

BAB III

DISKURSUS METODE HISAB KIAI AQRO'UDDIN BIN ISMAIL

DALAM HISAB AWAL BULAN KAMARIAH

A. Historitas Pemberlakuan Hisab Aqro'uddin dalam Hisab Awal Bulan

Kamariah

Aqro'uddin merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara dan lahir di Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Jawa Timur sekitar tahun 1902 M.¹ Ayahnya bernama Ismail yang lahir dari keturunan madura. Adapun ibunya bernama Shufiyah. Shufiyah merupakan putri seorang kiai pondok pesantren Al-Ayyubi Desa Baujeng Kec. Beji Kab. Pasuruan yang dikenal dengan Kiai Sadana. Ismail mengirim Aqro'uddin nyantri kepada kakeknya, Kiai Sadana hingga remaja. Di pondok pesantren milik kakaknya yaitu pondok pesantren Al-Ayyubi, ia belajar ilmu falak dengan kakeknya sendiri yakni Kiai Sadana. Kemudian setelah lulus dari pondok pesantren Al-Ayyubi, Aqro'uddin menikah dengan Nurti'ah dan tinggal bersebelahan dengan rumah ayahnya di kawasan pesantren di Dusun Keputran Desa Bakalan Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Semakin hari ke'aliman Kiai Aqro'uddin semakin dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga banyak orang yang datang dari luar Desa Bakalan hanya untuk beguru dan mengaji kitab kuning kepadanya.

¹ Wawan cara dengan Jamil Ali (cicit Aqro'udin), 26 Agustus 2016 pukul 14.00 WIB – 16.30 WIB

Metode hisab Aqro'uddin dalam hisab awal bulan Kamariah merupakan metode hisab yang digunakan oleh Masyarakat Dusun Keputran Desa Bakalan Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Purwosari adalah salah satu kecamatan dari 24 kecamatan di kabupaten Pasuruan yang terletak dibagian Utara kabupaten Pasuruan. Luas wilayah kecamatan Purwosari kurang lebih 1.159,50 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.201.557 jiwa (Th.2010). Pusat Kecamatan Purwosari terletak di ketinggian 500 meter di atas permukaan laut. Secara geografis Purwosari merupakan dataran rendah, wilayah Purwosari terdiri sari 11 desa.²

Desa Bakalan merupakan salah satu desa yang memiliki ciri tersendiri dalam mengawali bulan kamariah khususnya Ramadan, Syawal, dan Zulhijah, Dalam menentukan awal bulan kamariah, masyarakat di desa tersebut tidak mengikuti *itsbat* pemerintah, mereka mempunyai metode penetapan awal bulan yang diwariskan oleh leluhur dan guru mereka. Dalam sejarah hisab rukyat di Indonesua, Desa Bakalan turut menyumbangkan dinamika perbedaan awal bulan kamariah, hal ini dapat dilihat dari penetapan awal bulan kamariah yang sering berbeda dengan mayoritas ormas dan pemerintah.

Desa Bakalan ini terletak di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dengan jumlah penduduknya 4690 jiwa. Secara Geografis Desa Bakalan terletak pada bagian sebelah barat daya kabupaten pasuruan

² Data diperoleh dari BPS Kabupaten Pasuruan tahun 2016

dengan ketinggian rata-rata di atas permukaan laut +- 100m – 500m. Luas wilayah Desa Bakalan adalah 427 ha. dengan lahan sawah 302 ha, lahan bukan sawah 126 ha. Jarak Desa Bakalan dengan dengan kantor kecamatan adalah 3 Km, jarak dengan kota kabupaten adalah 24 Km. Desa Bakalan terbagi dalam 6 dusun. Jumlah penduduk Desa Bakalan sebesar 4707 jiwa, terdiri dari 2310 laki-laki dan 2397 Perempuan serta 1455 kepala keluarga.³

Dalam bidang pendidikan, baik pendidikan umum atau pendidikan keagamaan, Desa Bakalan bukan tergolong desa maju karena Desa Bakalan ini hanya mempunyai 2 Lembaga Taman Kanak-kanak (TK), 1 Lembaga Raudlotul Athfal (RA), 2 Sekolah Dasar Negeri (SD), 1 Madrasah Ibtida'iyah (MI) serta 2 Madrasah Diniyah (MADIN). Untuk bisa melanjutkan ke Sekolah Menengah pertama (SMP/MTS) atau Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), mereka harus bersekolah diluar Desa Bakalan yang jaraknya lumayan jauh jika berjalan dengan kaki. Adapun jumlah penduduk menurut status pendidikan yang ditamatkan yaitu : tidak tamat SD atau Belum sekolah sebanyak 489 jiwa, tamat SLTP sebanyak 912 orang, tamat SLTA sebanyak 860 dan tamat perguruan tinggi sebanyak 46 orang.⁴

Agama Dusun Keputran merupakan agama yang paling dominan di Desa Bakalan ini. Dengan jumlah 4690. Selebihnya 17 orang pemeluk agama Kristen/Katolik. Sarana peribadatan terdiri dari 5 masjid dan 15

³ *Ibid*

⁴ Data diperoleh dari kantor Kepala Desa Bakalan

Mushollah. Karena penduduk yang memeluk agama selain Dusun Keputran tergolong sangat kecil, maka tidak ada tempat peribadatan lain selain Masjid seperti gereja, pura maupun wihara. Masyarakat Desa Bakalan juga mengikuti organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah.

Mayoritas Masyarakat Desa Bakalan ini mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin.⁵ Pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin adalah salah satu pondok pesantren yang terdapat di Jawa timur yang merupakan propinsi dengan pesantren terbanyak di Indonesia. Tepatnya di Kabupaten nan berlabelkan kota santri yaitu kabupaten Pasuruan. Pondok salaf ini mengajarkan beberapa Ilmu Agama secara mendalam dengan sistem pendidikan Salaf (bandungan, sorogan, musyawarah, muroja'ah, bahtsul masa'il, khithobah, qiro'ah dan sekolah).

Pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin didirikan pada tahun 1901 M oleh pendiri sekaligus pengasuh pertama yaitu Hadrotusyaikh KH. Isma'il.⁶ Setelah Ismail wafat tahun 1930 M, estafet kepemimpinan pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin dipegang oleh putranya yang bernama Aqro'uddin.

Pada masa ini Pondok Pesantren Roudlotul Mustarsyidin mulai memakai kalender yang dibuat Aqro'uddin dan dipakai baik dalam

⁵ Wawan cara dengan Jamil Ali (cicit Aqro'uddin), 26 Agustus 2016 pukul 14.00 WIB – 16.30 WIB

⁶ Wawancara dengan Ghufron (cicit Aqro'uddin), 13 Oktober 2016 pukul 16.30 WIB- 18.00 WIB

kalender pendidikan pesantren dan untuk kepentingan ibadah seperti Ramadan, Syawal, dan Zulhijah.⁷ Dalam pelaksanaan ibadah, masyarakat sekitar pondok pesantren yaitu masyarakat Desa Bakalan khususnya Dusun Keputran mengikuti pesantren. Dan pada masa ini pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin mengalami masa-masa sulit. Pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin masih eksis terlibat dalam perang mempertahankan kemerdekaan RI. Baru ditahun-tahun berikutnya pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin mulai berkonsentrasi membangun sarana dan prasarana Pondok pesantren dan mengalami kemajuan yang signifikan mulai dari sistim pendidikan belajar mengajar, setruktur kepengurusan dan fasilitas hunian santri.⁸

Hadrotussyaikh KH. Aqro'uddin mengasuh pondok pesantren ini Selama 21 tahun yang kemudian diteruskan oleh Generasi kedua tepatnya tahun 1951 M oleh Haris Aqrouddin selama 30 tahun, didampingi oleh Syahri Aqro'uddin. Pada periode kedua ini, Pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin mulai dikenal oleh masyarakat Madura khususnya Sampang dan Bangkalan dan Luar kota Pasuruan.⁹

Periode ke-III antara tahun 1981-1987 M, Nahkoda Pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin dipegang oleh KH. Muslich Haris yang didampingi oleh Kiai Ali Haris, Kiai Husain Haris, dan Kiai Abdul Qodir Bin Sulaiman. Diperiode ini Pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin

⁷ Ibid

⁸ Ibid

⁹ Ibd

mengalami kemajuan yang signifikan baik dari segi kuantitas santri maupun segi kualitas lulusannya.¹⁰

Periode IV pada tahun 1987-2006 M. Pengasuh Pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin adalah KH. Husein Haris selama 9 Tahun, (1992-2011). pada periode IV ini, beliau didampingi Gus Ghufroon Haris, Gus M. Ridwan Haris dan Gus Jamil Ali. Dimasa ini pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin mulai membangun lembaga pendidikan formal yaitu RA Roudlotul Mustarsyidin dan MI Roudlotul Mustarsyidin. Hari demi hari Pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin mengalami penurunan jumlah santri. Karena pada periode ini mulai berkembang banyak Pondok pesantren Terpadu yang memadukan unsur Salaf dengan kajian kitab klasik (kitab kuning) dan Pendidikan Formal dengan pelajaran-pelajaran umum. Pada tahun 2011 M tidak santri yang mukim di pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin. Yang ada hanya masyarakat Desa Bakalan dan sekitarnya saja yang masih eksis belajar ilmu agama di pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin. Akibatnya Pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin sekarang berubah nama menjadi Lembaga Pendidikan Nonformal yakni Madrasah Diniyah (MADIN) Roudlotul Mustarsyidin. Pondok Roudlotul Mustarsyidin saat ini hanya menerima santri putri dan hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an saja.¹¹

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

Sejarah Panjang pondok pesantren Roudlotul Mustarsyidin dari waktu ke waktu meninggalkan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat setempat. Hingga saat ini, masyarakat Desa Bakalan masih memegang teguh nilai-nilai yang diwariskan oleh pondok pesantren khususnya oleh Kiai Aqrouddin. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat menyekolahkan putra-putri mereka ke pondok pesantren tersebut sejak diasuh oleh KH. Aqro'uddin maupun oleh penerus-penerusnya.

Kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren ini juga tercermin dari ketaatan mereka mengikuti ikhbar pondok pesantren dalam mengawali awal bulan kamariah. Sejak didirikannya pondok pesantren tersebut, masyarakat setempat telah mengikuti ketetapan Kiai Aqrouddin dalam mengawali bulan kamariah khususnya. Hal ini terjadi turun temurun sampai sekarang, bahkan mereka mengklaim bahwa mereka tidak terikat dengan ormas manapun dan tidak terikat oleh ketetapan/itsbat pemerintah dalam menjalankan ibadah-ibadah yang berkaitan dengan penentuan awal bulan Kamariah.

Dalam mengawali bulan kamariah khususnya Ramadan, mereka selalu berbeda dengan mayoritas organisasi masyarakat Dusun Keputran dan pemerintah. Disebutkan didalam harian Kompas tertanggal 09 september 2010, warga Dusun Keputran Desa Bakalan ini telah melaksanakan Shalat Idul Fitri 1431 H tanggal 09 September 2010 (keputusan pemerintah tanggal 10 September 2010) di Masjid Jami' Al-

Ikhlas atau yang biasa disebut warga sebagai masjid perahu. Imam dan Khatib shalat Id, Ghufron, mengatakan waraga Dusun Keputran yang telah melakukan shalat id tidak terkait dengan aliran manapun. Warganya telah melaksanakan puasa selama 30 hari yang di mulainya lebih awal. Ghufron menjelaskan bahwa dasar penetapan awal ramadan dan syawal adalah kalender yang disusun dengan dasar hisabb oleh para pendahulu di kampung mereka.¹²

Ghufron menyatakan dalam warta Bromo tanggal 07 Agustus 2013 bahwa dalam melaksanakan ibadah puasa yang didasarkan atas kalender yang disusun berdasarkan hisab oleh pendahulu mereka, warga Keputran tidak diperkenankan mengajak atau memaksa warga lain disekitarnya.¹³

Dari pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa perbedaan dalam penetapan awal bulan Kamariah warga Dusun Keputran disebabkan oleh kalender yang disusun berdasarkan hisab oleh para pendahulu mereka. Dasar hisab yang digunakan oleh warga Desa Keputran tersebut akan penulis jelakan secara lengkap dalam sub bab dibawah ini.

B. Metode Hisab Aqro'uddin dalam Hisab Awal Bulan Kamariah

Salah satu prinsip pokok dalam metode hisab Aqro'uddin yang diwariskan oleh pendahulu mereka adalah bahwa puasa Ramadhan itu

¹²<http://regional.kompas.com/read/2010/09/09/09364834/pagi.tadi.warga.keputran.sudah.shalat.id> di akses pada tanggal 26 Oktober 2016 Pukul 11.30 WIB

¹³<http://www.wartabromo.com/2013/08/07/hari-ini-warga-dusun-keputran-pasuruan-sudah-lebaran/> Pukul 14.00 WIB WIB

harus 30 hari.¹⁴ Alasan yang dikemukakan oleh Jamil Ali adalah bahwa bulan di sisi Allah sebanyak 12 bulan. Di dalam surat al-Fajri ayat 1 – 5 dijelaskan bahwa bulan itu ada yang genap dan ada yang pula ganjil. Bulan Ramadhan termasuk bulan yang ganjil yaitu 30 hari.

Untuk menentukan awal bulan Kamariah, Warga Dusun Keputran Desa Bakalan menggunakan tiga metode. Ketiga metode tersebut diwarisi dari nenek moyang mereka dan masih digunakan hingga sekarang. Metode tersebut adalah¹⁵ :

1. Menggunakan Tabel Hisab

Ada 4 macam tabel yang memuat hasil dan cara perhitungan Aqro'uddin dalam menentukan awal bulan Kamariah yang berisi Daftar Awal tahun Siklus 30 tahun mulai tahun 2100 SH – Tahun 2071 H.

Didalam tabel hisab 1 tersebut disebutkan bahwa setiap 30 tahun Kamariah terdapat 2 sebutan tahun yaitu :

- a. 19 tahun banyaknya disebut tahun basithah, yang setiap tahun bilangannya ada 354 hari, dibagi hari 7 mendapat 50 sisa 4. Pada urutan bulan ganjil bilangannya berjumlah 30 hari dan bulan genap bilangannya berjumlah 29 hari.

¹⁴ Wawancara dengan Jamil Ali (cicit Aqro'uddin) tanggal 26 Agustus 2016 jam 14.00 WIB – 15.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Ghufron (cicit Aqro'uddin) , 13 Oktober 2016 pukul 16.30-18.00 WIB

- b. 11 tahun banyaknya disebut tahun kabisat, yang setiap tahunnya bilangan harinya ada 355 dibagi hari 7 mendapat 50 sisa 5. Jumlah hari pada tiap-tiap bulan sama dengan tahun basithah kecuali bulan ke-12 yaitu bulan Zulhijah berjumlah 30 hari.

Agar lebih mudah mengetahui urutan basithah dan kabisat bisa dilihat pada tabel jadwal di bawah ini :

Tabel 1 : urutan tahun basithoh dan kabisat

Urutan	Ke	Angka Gilir		Hari					
		Hari	Pasaran	Jml	Total	Dibagi			
						Hari 7		Pasaran 5	
						Hasil	Sisa	Hasil	Sisa
1 (-) Basithah	B1	1	1	354	354	50	4	70	4
2 (+) Kabisat	K1	5	5	355	709	101	2	141	4
3 (-) Basithah	B2	3	5	354	1063	151	6	212	3
4 (-) Basithah	B3	7	4	354	1417	202	3	283	2
5 (+) Kabisat	K2	4	3	355	1772	253	1	354	2
6 (-) Basithah	B4	2	3	354	2126	303	5	425	1
7 (+) Kabisat	K3	6	2	355	2481	354	3	496	1
8 (-) Basithah	B5	4	2	354	2835	405	0	567	0
9 (-) Basithah	B6	1	1	354	3189	455	4	637	4
10 (+) Kabisat	K4	5	5	355	3544	506	2	708	4
11 (-) Basithah	B7	3	5	354	3898	556	6	779	3
12 (-) Basithah	B8	7	4	354	4252	607	3	850	2
13 (+) Kabisat	K5	4	3	355	4607	658	1	921	2
14 (-) Basithah	B9	2	3	354	4961	708	5	992	1
15 (+) Kabisat	K6	6	2	355	5316	759	3	1063	1
16 (-) Basithah	B10	4	2	354	5670	810	0	1134	0
17 (-) Basithah	B11	1	1	354	6024	860	4	1204	4
18 (+) Kabisat	K7	5	5	355	6379	911	2	1275	4
19 (-) Basithah	B12	3	5	354	6733	961	6	1346	3
20 (-) Basithah	B13	7	4	354	7087	1012	3	1417	2
21 (+) Kabisat	K8	4	3	355	7442	1063	1	1488	2
22 (-) Basithah	B14	2	3	354	7796	1113	5	1559	1
23 (-) Basithah	B15	6	2	354	8150	1164	2	1630	1
24 (+) Kabisat	K9	4	2	355	8505	1415	0	1701	0

25 (-) Basithah	B16	1	1	353	8859	1265	4	1771	4
26 (+) Kabisat	K10	5	5	355	9214	1316	2	1842	4
27 (-) Basithah	B17	3	5	354	9568	1366	6	1913	3
28 (-) Basithah	B18	7	4	354	9922	1417	3	1984	2
29 (+) Kabisat	K11	4	3	355	10277	1468	1	2055	2
30 (-) Basithah	B19	2	3	354	10631	1518	5	2126	1

Sumber : tabel hisab Aqrouddin

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa. Dalam siklus 30 tahun kamariah terdapat 19 tahun basithah dan 11 tahun kabisat. Kabisat adalah tahun yang terdapat pada urutan 2, 5, 7 10, 13, 15, 18, 21, 24, 26 dan pada urutanke 29. Untuk tahun basithah terletak pada urutan ke 1, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 25, 27, 28 dan 30. Karena setiap tahun basithah berjumlah 354 hari dan kabisat berjumlah 355 hari, maka jumlah hari dalam satu siklus (30 tahun) adalah 10631 hari.

Pada setiap satu tahun terdapat 12 bulan. Bulan-bulan yang ganjil yaitu Bulan ke 1, 3, 5, 7, 9 dan 11 ditentukan umurnya 30 hari. Sedangkan bulan-bulan genap yaitu bulan ke 2, 4, 6, 8, dan 12 adalah berumur 29 hari, maka dengan demikian setiap tahun berumur 354 hari kecuali tahun kabisat yang umurnya ditetapkan 355 hari dengan tambahan satu hari yang terletak pada bulan Zulhijah, sehingga menjadi 29 hari pada tahun basithah dan 30 hari untuk tahun kabisat. Adapun nama-nama bulan kamariah yang dipakai dalam kalender Aqro'uddin adalah sebagaimana nama-

nama bulan pada kalender Hijriah pada umumnya. keterangan dari nama bulan-bulan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Nama dan umur bulan kamariah

No	Bulan	Umur	Jumlah	
			Kabisat	Basithah
1	Muharam	30	30	30
2	Shafar	29	59	59
3	Rabiul Awal	30	89	89
4	Rabiul Akhir	29	118	118
5	Jumadil Awal	30	148	148
6	Jumadil Akhir	29	177	177
7	Rajab	30	207	207
8	Syaban	29	236	236
9	Ramadan	30	266	266
10	Syawal	29	295	295
11	Zulkaidah	30	325	325
12	Zulhijah	29/30	355	354

Sumber : tabel hisab Aqrouddin

Adapun untuk Mengetahui tanggal satu Muharram pada awal siklus jatuh pada hari apa maka yang dihisab / dihitung adalah tahun yang baru dilalui dari tahun yang dikehendaki. Umpamanya mencari hari pada awal tahun 1433 H, yang dihitung adalah tahun 1432 H : 30 Tahun (Daur) = 47 Sisa 22 tahun (14 tahun basithah x 4 = 56 + 8 tahun Kabisat x 5 = 40 = 96). Penyelesaiannya ditempuh melalui 5 cara :

- 1) Pertama : Hasil bagi 47×5 (rumus) = 235 + 96 (dari uraian di atas) = 331 – 2 (syarat) = 329 : 7 (jumlah hari) = 47 (tidak ada sisa)

- 2) Kedua : Tahun $1432 - 300$ tahun = $1132 : 30$ tahun = 37 sisa 22,
 hasil bagi 37×5 (rumus) = $185 + 96 = 281 - 1$ (syarat) = $280 : 7 =$
 40 (tidak ada sisa)
- 3) Ketiga : Tahun $1432 - 600$ tahun = $832 : 30$ tahun = 27 sisa 22
 27×5 (rumus) = $135 + 96 = 231 : 7 = 33$ (tidak ada sisa)
- 4) Keempat : tahun $1432 - 900$ tahun = $532 : 30$ tahun = 17 sisa 22
 17×5 (rumus) = $85 + 96 = 181 + 1$ (syarat) = $182 : 7 = 26$ (tidak
 ada sisa)
- 5) Kelima : tahun $1432 - 1200$ tahun = $232 : 30$ tahun = 7 sisa 22
 7×5 (rumus) = $35 + 96 = 131 + 2$ (syarat) = $133 : 7 = 19$ (tidak ada
 sisa)

Hisaban hari tujuh di tempuh melalui lima cara, ternyata hasilnya sama yaitu tidak ada sisa. Maka awal tahun 1433 H jatuh pada hari Sabtu. Kalau hasil dari pembagian dengan hari 7 menghasilkan sisa, maka angka lebih itu dihitung mulai hari Ahad. Angka akhir lebih itulah menunjukkan hari jatuhnya awal tahun Hijriah yang dikehendaki. Agar lebih mudah memahami bisa melihat tabel di bawah ini.

Tabel 3 : Hari berdasarkan sisa hasil hitungan.

Sisa	Hari
0	Sabtu
1	Ahad
2	Senin
3	Selasa
4	Rabu

5	Kamis
6	Jum'at

Penanggalan warga Dusun Keputran ini juga mempunyai pasaran. Adapun cara untuk mencari bahwa tanggal satu Muharram itu jatuh pada pasaran apa maka dapat ditempuh melalui 2 cara :

- 1) Pertama : hasil bagi $47 + 96 = 143 : 5 = 28$ sisa 3
- 2) Kedua : tahun $1432 - 1350 = 82 : 30 = 2 + 96 = 98 : 5 = 19$ sisa 3

Hisab pasaran lima ditempuh melalui dua cara tersebut diatas hasilnya sama yaitu sisa 3. Maka awal tahun 1433 H jatuh pada pasaran Pon dihitung mulai dari pasaran Legi. Kalau jumlah angka itu hasilnya habis tidak ada sisa, maka awal tahun yang dihisab itu jatuh pada pasaran Kliwon. Untuk memudahkan perhitungan sisa maka bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 : Pasaran berdasarkan sisa hasil bagi pasaran.

Sisa	Pasaran
0	Kliwon
1	Legi
2	Pahing
3	Pon
4	Wage

Tabel hisab 2 berisi hasil hisaban awal bulan kamariah dalam 1 siklus (30 tahun) yaitu mulai tahun 1411 H sampai 1440 H. Di dalam tabel hisab 2 ini sudah tersedia tabel tahun, bulan,

tanggal, hari dan pasaran berikut tanggal dan tahun dalam Kalender Masehi. Sehingga kita bisa langsung melihat awal bulan kamariah jatuh pada hari dan pasaran apa mulai tahun 1411 H – 1440 H. Pada tahun 1438 H contohnya. 1 Muharam jatuh pada hari Ahad Kliwon tanggal 02 Oktober 2016. Awal bulan Ramadan tahun 1438 H jatuh pada hari Jum'at Legi tanggal 26 Mei 2017. Dan 1 Syawal 1438 H jatuh pada hari Ahad Legi 25 Juni 2017.

Tabel hisab 3 dan 4 berisi sama yaitu tabel jadwal awalan tiga puluh tahun hisaban kamariah mulai 2100 tahun Sebelum Hijrah sampai tahun 2071 H. dalam tabel tersebut kita dapat mengetahui jatuhnya awal siklus 30 Tahun dalam hari, pasaran berikut tanggal, bulan dan tahun dalam kalender masehi. Kita bisa melihat awal siklus 30 tahun yang dimulai dari tahun 1441 H jatuh pada Sabtu Pon tanggal 31 Agustus 2019. Kemudian awal siklus 30 tahun yang dimulai dari tahun 1471 H jatuh pada Kamis Wage tanggal 09 Oktober tahun 2048 M dan awal siklus 30 tahun yang dimulai dari tahun 1501 H jatuh pada hari Selasa Kliwon tanggal 16 November tahun 2077 M.

Tabel jadwal awalan tiga puluh tahun hisaban kamariah ini dibagi ke dalam 7 siklus. Setiap satu siklus terdiri dari 300 tahun. Dalam penentuan hari pada tiap-tiap siklus 300 tahun ini ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 5.1 : Rumus hari pada awal siklus 30 tahun

Siklus ke 1-7 Urutan ke	Urutan hari	Pasaran	Jumlah tahun
1	1	Kliwon	30 tahun
2	6	Legi	60 tahun
3	4	Pahing	90 tahun
4	2	Pon	120 tahun
5	7	Wage	150 tahun
6	5	Kliwon	180 tahun
7	3	Legi	210 tahun
8	1	Pahing	240 tahun
9	6	Pon	270 tahun
10	4	Wage	300 tahun

Sumber : tabel hisab Agro'uddin

Adapun ketentuan hari pada 7 Siklus 300 tahun tersebut adalah :

1. Siklus 300 tahun pertama dimulai hari Kamis
2. Siklus 300 tahun kedua dimulai hari Jum'at
3. Siklus 300 tahun kedua dimulai hari Sabtu
4. Siklus 300 tahun kedua dimulai hari Ahad
5. Siklus 300 tahun kedua dimulai hari Senin
6. Siklus 300 tahun kedua dimulai hari Selasa
7. Siklus 300 tahun kedua dimulai hari Rabu

Misalnya kita ambil satu contoh yaitu siklus 300 tahun pertama yang dimulai dengan hari Kamis, maka hari Kamis disimbolkan dengan angka urut 1. Untuk menentukan awal tahun siklus 30 tahun berikutnya tinggal mengikuti rumus di atas. Jika jatuh pada urutan hari ke-6 kita

tinggal menghitung 6 hari dimulai dari hari Kamis tersebut. Berarti urutan keenam jatuh pada hari Selasa, sehingga menjadi :

Tabel 5.2 : hari dan pasaran siklus 300 tahun pertama

Urutan siklus	Urutan hari	Jatuh pada	Pasaran	Jumlah tahun
1	1	Kamis	Kliwon	30 tahun
2	6	Selasa	Legi	60 tahun
3	4	Ahad	Pahing	90 tahun
4	2	Jum'at	Pon	120 tahun
5	7	Rabu	Wage	150 tahun
6	5	Senin	Kliwon	180 tahun
7	3	Sabtu	Legi	210 tahun
8	1	Kamis	Pahing	240 tahun
9	6	Selasa	Pon	270 tahun
10	4	Ahad	Wage	300 tahun

Siklus 300 tahun kedua dimulai hari Jum'at, maka hari Jum'at disimbolkan dengan angka urut 1. Untuk menentukan awal tahun siklus 30 tahun berikutnya tinggal mengikuti rumus di atas. Jika jatuh pada urutan hari ke-6 kita tinggal menghitung 6 hari dimulai dari hari Jum'at. Berarti urutan keenam jatuh pada hari Selasa, sehingga awal siklus 30 tahun pada siklus 300 tahun kedua menjadi :

Tabel 5.2 : hasil penerapan rumus tabel 5.1

Urutan Siklus	Urutan hari	Jatuh pada	Pasaran	Jumlah tahun
1	1	Jum'at	Kliwon	30 tahun
2	6	Rabu	Legi	60 tahun
3	4	Senin	Pahing	90 tahun

4	2	Sabtu	Pon	120 tahun
5	7	Kamis	Wage	150 tahun
6	5	Selasa	Kliwon	180 tahun
7	3	Ahad	Legi	210 tahun
8	1	Jum'at	Pahing	240 tahun
9	6	Rabu	Pon	270 tahun
10	4	Senin	Wage	300 tahun

Dan begitu seterusnya hingga Siklus 300 tahun ke 7.

2. Dengan menggunakan metode *khumasi*/ hitungan lima¹⁶

Hitungan 5 (lima) ini digunakan oleh masyarakat desa Keputran dalam mengawali puasa Ramadan saja. Untuk menetapkan hari raya Idul Fitri hanya dengan menggenapkan hitungan puasa Ramadan menjadi 30 hari. Adapun cara memakai metode *khumasi*/ menghitung lima ini pada penetapan awal Ramadan adalah dengan menambah 5 (lima) hari dari awal puasa yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Sebagai contoh pada tahun 1431 H yang lalu warga Dusun Keputran Desa bakalan ini telah menetapkan awal puasa pada hari Selasa kliwon, tanggal 10 Agustus 2010. Maka untuk menentukan awal Ramadhan pada tahun 1432 H cukup dengan menambah 5 (lima) hari dari puasa sebelumnya. Caranya demikian : 1. Selasa, 2. Rabu, 3. Kamis, 4. Jum'at, dan 5. Sabtu. Jadi, dengan hitungan 5 (lima) ini sudah dapat ditetapkan awal Ramadhan tahun 1432 H jatuh pada hari Senin, 30 juli 2011, dan begitulah seterusnya.

¹⁶ Wawancara dengan Ghufron (cicit Aqro'uddin), 13 Oktober 2016 pukul 16.30 WIB - 18.00 WIB

Contoh lainnya adalah pada tahun 1437 H Warga Dusun Keputran telah menetapkan awal Ramadan pada hari Senin Pahing, 06 Juni 2016. Maka untuk menentukan awal Syawal pada tahun 1438 H cukup dengan menambah 5 (lima) hari dari awal Syawal sebelumnya. Caranya adalah : 1. Senin, 2. Selasa, 3. Rabu, 4. Kamis dan 5. Jum'at. Jadi dengan hitungan 5 (lima) ini sudah dapat ditetapkan awal Syawal tahun 1438 H jatuh pada hari Jum'at, 26 Mei 2017

3. Dengan menggunakan metode *Sudasi* / menghitung enam¹⁷

Hitungan enam merupakan sebuah metode yang hanya digunakan untuk menetapkan awal bulan Ramadan. Hitungan enam ini dipakai jika warga Desa Keputran lupa akan jatuhnya awal puasa pada bulan sebelumnya. Adapun cara menggunakan metode *sudasi*/ menghitung enam dalam penetapan bulan Kamariah yaitu dengan cara melihat tanggal 12 bulan Rabi'ul Awal pada tahun itu jatuh pada hari apa. Maka menghitung enam dimulai dari hari pada tanggal 12 Rabi'ul Awal pada tahun itu. Sebagai contoh, pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun 1431 H jatuh pada hari Kamis, maka untuk menentukan awal Ramadan pada tahun 1431 H cukup dengan menambah 6 (enam) hari dari hari tanggal 12 Rabiul Awal tersebut yaitu 1. Kamis 2. Jum'at 3. Sabtu 4. Ahad 5. Senin 6. Selasa. Maka awal ramadan tahun 1431 H jatuh pada hari Selasa.

¹⁷ Wawancara dengan Nur Ali, pengikut Metode hisab Aqro'uddin di Suger Jember, 17 Oktober 2016 Pukul 15.30 – 16.30 WIB

Contoh lainnya adalah pada tahun 1437 H diketahui tanggal 12 Rabiul Awal jatuh pada hari Senin Pahing, 06 Juni 2016. Maka untuk menentukan awal Syawal pada tahun 1438 H cukup dengan menambah 6 (lima) hari dari hari tanggal 12 Rabiul Awal tersebut. Caranya adalah : 1. Senin, 2. Selasa, 3. Rabu, 4. Kamis dan 5. Jum'at 6. Sabtu. Jadi dengan hitungan 6 (lima) ini sudah dapat ditetapkan awal Syawal tahun 1438 H jatuh pada hari Sabtu, 26 Mei 2017.

C. Dasar Metode Aqro'uddin dalam Penetapan Awal bulan Kamariah

Dalam menentukan awal bulan Kamariah Aqro'uddin lebih memilih dengan menggunakan Hisab. Pemilihan Aqro'uddin dalam menentukan bulan kamariah dengan Hisab ini bukanlah tanpa dasar. Aqro'uddin memilih hisab sebagai penentuan bulan kamariah ini berdasarkan Interpretasinya dalam memahami isi dan kandungan ayat hisab rukyat, isi dan kandungan hadits-hadist nabi, referensi kitab Fiqh, serta keadaan geografis tempat tinggalnya. Adapun landasan yang digunakan Aqro'uddin dalam menetapkan bulan kamariah yaitu :¹⁸

a. Bilangan bulan dan hari yang terkandung dalam Alqur'an dan hadits

1) Surat At-Taubah ayat 36

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا

¹⁸ Wawancara dengan Ghufron (cicit Aqro'uddin) , 13 Oktober 2016 pukul 16.30-18.00

فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ (٣٦)

Artinya : “Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram¹⁹. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu Menganiaya diri.²⁰ kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.” (QS. At-Taubah :36)

2) Surat Al-Fajr ayat 1-3

وَالْفَجْرِ (١) وَلَيَالٍ عَشْرٍ (٢) وَ الشَّفَعِ وَالْوَتْرِ (٣)

Artinya : Demi fajar (1) dan malam yang sepuluh²¹ (2) dan yang genap dan yang ganjil (3).”

3) Hadits Nabi

وَ حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

¹⁹ Maksudnya antara lain ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan ihram.

²⁰ Maksudnya janganlah kamu Menganiaya dirimu dengan mengerjakan perbuatan yang dilarang, seperti melanggar kehormatan bulan itu dengan Mengadakan peperangan.

²¹ Malam yang sepuluh itu adalah malam sepuluh terakhir dari bulan Ramadhan. Dan ada pula yang mengatakan sepuluh yang pertama dari bulan Muharam termasuk di dalamnya hari Asyura. Ada pula yang mengatakan bahwa malam sepuluh itu ialah sepuluh malam pertama bulan Zulhijjah

إِنَّمَا الشَّهْرَ تِسْعَ وَ عِشْرُونَ فَلَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ وَلَا تُفْطِرُوا

حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدِرُوا لَهُ (رواه مسلم)²²

Artinya : “Zuhair bin Harbi Dan telah bercerita kepada saya, Ismail dari Ayyub telah berbicara kepada kami, dari Nafi’, Dari Ibnu Umar RA berkata Rasulullah Saw bersabda satu bulan hanya 29 hari, maka janganlah kalian berpuasa sampai kalian melihatnya (Hilal) dan jangan berbuka sampai kalian melihatnya. Jika terhalang (mendung atau kabut) atas kalian, maka perkirakanlah. (HR. Muslim)

Dalam 1 tahun ada 12 bulan dan ada bulan yang ganjil dan yang genap. Bulan yang ganjil berumur 30 dan bulan yang genap berumur 29. Dan hitungan tahun didasarkan pada peredaran bulan bukan peredaran matahari. Seperti yang disebutkan dalam surat Al-baqarah ayat 189 :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang Bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji dan bukanlah kebajikan memasuki rumahrumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Al-Baqarah: 189)

حدثنا آدم حدثنا الأسود بن قيس حدثنا سعيد بن عمر رضي الله

عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال إنا أمة أمية لانكتب

²² Abu Husain Muslim bin al Hajjaj, *Shahih Muslim*, Jilid 2, Beirut: Daar Al-Kutub AlIlmiah, 1992, hlm. 759.

ولا نحسب الشهر هكذا وهكذا يعني مرة تسعة وعشرين ومرة

ثلاثين (رواه البخاري)²³

Artinya : “Adam Telah bercerita kepada kami, Syu’bah telah bercerita kepada kami, Aswad bin Qoys telah bercerita kepada kami, ‘Amr telah bercerita kepada kami, bahwa sesungguhnya dia mendengar Ibn Umar ra dari Nabi Saw beliau bersabda : kita adalah umat ummi yang tidak mampu menulis dan menghitung satu bulan adalah segini dan segini yaitu kadang 29 hari dan kadang 30 hari”. (HR. Al-Bukhari)

Hadits di atas merupakan penegasan ilat (alasan hukum) mengapa nabi memerintahkan untuk melakukan rukyat untuk memulai dan mengakhiri Puasa Ramadan. Ilat perintah itu adalah keadaan umat yang masih ummi, yaitu belum mengenal secara luas baca tulis dan ilmu hisab. Oleh karena itu, untuk menandai masuknya bulan Kamariah ditetapkan dengan hal yang mudah yang memungkinkan dilakukan pada masa itu yaitu dengan rukyat. ini artinya bahwa setelah umat terbebas dari keadaan ummi dimana mereka telah mengenal baca tulis dan menguasai ilmu hisab, maka tidak lagi digunakan rukyat. melainkan menggunakan hisab. Hal ini juga senada dengan pendapat Muhammad bin Umar bin Ali Nawawi al-Jawi al-Bantani dalam kitab *Nihayatuz Zain*.²⁴

²³ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh bin Bardazbah alBukhari al-Ja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, Libanon: Daar al-Kutub al-Ilmiah, 1992, Juz 1, hlm. 589.

²⁴ Lihat Muhammad bin Umar bin Ali Nawawi, *Nihayatuz Zain*, Beirut-Lebanon, 2002 hal 180.